



Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial
Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak



Pedoman Melindungi Anak dari Ancaman Covid-19 di Lingkungan Balai/Loka Anak, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), dan Pengasuhan Anak dalam Lembaga Lainnya

March 2020

Pengantar

Ancaman pandemi Covid-19 dan berbagai situasi yang muncul di masyarakat akibat kebijakan dan tindakan yang diambil Pemerintah untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran wabah Covid-19 telah menciptakan kondisi yang dapat berdampak negatif terhadap keselamatan dan kesempatan tumbuh-kembang anak. Selain kekhawatiran terpapar Covid-19, anak terkena dampak negatif ketika ada orangtua atau keluarganya yang sakit, rutinitas sehari-hari berubah dan membingungkan akibat sekolah ditutup, juga ketatnya pembatasan sosial, hingga kemungkinan mengalami isolasi. Sebagian anak juga merasakan ketakutan karena terus terpapar informasi buruk yang intensif dari sekitar maupun pemberitaan media. Oleh karena itu, banyak pihak dan media terus menyuarakan saran yang ditujukan kepada para orangtua dan pendidik untuk memberikan perhatian dan perlakuan khusus kepada anak-anak mereka, agar anak-anaknya lebih terlindungi.

Anak-anak yang ditempatkan di pengasuhan di luar keluarga dan tetap berada di sana selama masa darurat Covid-19, seperti di Balai /Loka Anak, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), dan Pengasuhan Anak dalam Lembaga Lainnya, berada dalam situasi yang membuat mereka lebih rentan terpapar pada berbagai risiko. Oleh karena itu, penting bagi para pengurus, pengelola, atau pengasuh BRSA dan LKSA untuk mengenali situasi-situasi risiko tersebut dan dampaknya terhadap anak asuh, sehingga dapat mengantisipasi dengan tindakan dan perlakuan yang tepat untuk menjamin keselamatan dan kelangsungan kesempatan tumbuh-kembang anak.

Tujuan

Pedoman ini berisi informasi dasar yang dapat menjadi acuan bagi setiap pengurus, pengelola, atau pengasuh, dan juga anak-anak sendiri untuk menjaga keselamatan dan kesehatan serta menjamin perlindungan anak di lingkungan Balai/Loka/LKSA, khususnya selama masa darurat pencegahan dan pengendalian penyebaran Covid-19 di Indonesia.

MENGENALI ANCAMAN DAN RISIKO TERHADAP KESELAMATAN DAN KESEJAHTERAAN ANAK



Pengurus, pengelola, atau pengasuh di Balai/Loka anak dan LKSA adalah “pengganti” orangtua anak yang paling bertanggungjawab atas keselamatan, kesehatan, dan perlindungan anak dan semua warga di lingkungan lembaganya. Agar dapat mengembangkan keputusan dan tindakan yang tepat dalam mencegah dan menangani ancaman penyebaran Covid-19 di lingkungan lembaga, maka pengurus dan pengasuh perlu memastikan agar:

1. Memiliki pemahaman yang cukup, akurat, dan terbaru (up to date) tentang hal-hal terkait penyakit tersebut dari sumber yang terpercaya, yang setidaknya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 💡 Apa itu Virus Corona dan penyakit Covid-19?
- 💡 Apa tanda awal tertular dan bagaimana dampaknya terhadap anak, orang dewasa, dan lanjut usia?
- 💡 Bagaimana Penularan dan Penyebarannya?
- 💡 Bagaimana interaksi antar orang dan perjalanan dapat meningkatkan risiko penularan?
- 💡 Apa yang dapat menghambat penyebaran virus corona? Apa yang bisa dilakukan oleh setiap orang?
- 💡 Bagaimana menjaga kesehatan dan meningkatkan daya tahan tubuh?

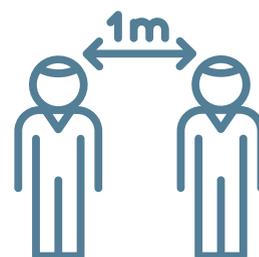
Ada banyak informasi terkait hal-hal di atas yang dapat diakses secara online dan dikumpulkan oleh pengurus dan pengasuh, namun perlu dipastikan informasi yang dikumpulkan berasal dari sumber yang terpercaya, beberapa diantaranya:

<https://www.covid19.go.id/>
<https://bit.ly/inventoriCOVID19/>



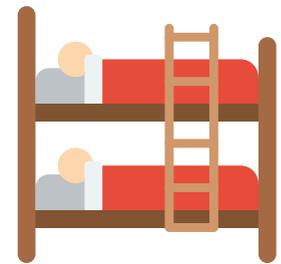
2. Mengenali jenis kegiatan pengurus, pengasuh, dan anak di dalam lingkungan lembaga maupun ketika berada di luar lembaga yang dapat meningkatkan risiko terpapar virus corona. Pertimbangkan hal-hal berikut:

- 💡 Lokasi kegiatan.
- 💡 Hindari bersentuhan dengan orang lain seperti berjabat tangan, berpelukan.
- 💡 Penggunaan alat transportasi pribadi maupun umum.
- 💡 Upaya pencegahan di tempat kegiatan (misal pengaturan jarak antar orang, membatasi jumlah orang dalam kegiatan, ketersediaan fasilitas cuci tangan pakai sabun (CTPS) atau hand sanitizer dan masker – jika diperlukan).
- 💡 Kondisi kesehatan anak, pengasuh, dan pengurus.

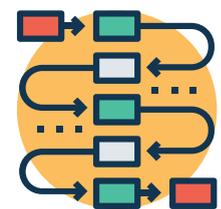


3. Mengenali keadaan fisik, sosial, dan budaya di lingkungan Balai/Loka anak dan LKSA yang dapat menghambat dan yang dapat meningkatkan risiko penyebaran virus Corona dan munculnya Covid-19. Pertimbangkan hal-hal berikut:

- 💡 Perbandingan ukuran kamar dan ruangan lain dengan jumlah anak yang menggunakannya secara bersamaan.
- 💡 Ventilasi udara di ruangan sehingga memungkinkan pergantian udara dan sinar matahari bisa masuk ke dalam ruangan.
- 💡 Ketersediaan dan kondisi fasilitas kebersihan diri dan perawatan diri.
- 💡 Kebiasaan dan perilaku anak dalam berinteraksi, bermain, perawatan diri, kebersihan diri, dan perilaku terkait kesehatan lain (termasuk PHBS: perilaku hidup bersih dan sehat).
- 💡 Kebiasaan bentuk interaksi fisik antar anak, antara anak dan pengasuh, antar pengasuh.



4. Nilai hal-hal pada butir 2 dan 3 di atas dengan menggunakan acuan informasi pada butir 1. Petakan tindakan yang perlu dan dapat dilakukan di lembaga anda. Susun rencana tindakan pencegahan yang sesuai, berdasar pertimbangan prioritas, urgensi, dan kesiapan lembaga. Identifikasi juga bantuan/dukungan yang dibutuhkan dan dapat diupayakan diperoleh dari lingkungan/relasi lembaga dan pihak-pihak lain di luar lembaga.



5. Sepakati bagaimana lembaga akan melaksanakan rencana tindakan tersebut.



MENGEMBANGKAN TINDAKAN PERLINDUNGAN DAN PENGASUHAN YANG TEPAT



Berikut ini sejumlah hal yang penting dijadikan bagian dari tindakan perlindungan dan pengasuhan anak di Balai/Loka dan LKSA untuk mencegah dan menangani penularan Covid-19, serta melindungi anak dari dampak negatif berbagai situasi yang terjadi selama masa-masa darurat Corona.

1. Berbicara dengan Anak tentang Covid-19



- 💡 Persiapan diri: Kumpulkan dan pelajari tentang Covid-19 dari sumber-sumber yang dapat dipercaya. Fahami dan siapkan pesan-pesan yang relevan dan penting dalam bahasa yang sederhana untuk bisa dipahami anak.
- 💡 Lebih fokuskan pada fakta positif bahwa Covid-19 dapat dicegah dan disembuhkan, bukan menakut-nakuti dengan informasi kematian yang diakibatkannya.
- 💡 Kesempatan diskusi/bicara langsung, jangan hanya mengandalkan selebaran, leaflet, atau meneruskan pesan-pesan media sosial atau Grup WA. Simak juga perspektif dan ekspresi perasaan mereka, serta luruskan jika perlu.
- 💡 Biarkan mereka bertanya, dan gunakan pertanyaan-pertanyaan tersebut sebagai panduan tentang seberapa banyak informasi yang perlu disampaikan.
- 💡 Tetap tenang dan meyakinkan; isi dan cara menyampaikan, verbal maupun nonverbal, serta apa yang dilakukan terkait Covid-19 akan menurunkan atau menaikkan kecemasan anak.
- 💡 Jika tidak dapat menjawab pertanyaan dari anak, jangan menjawab dengan asumsi atau dugaan, tetapi anda dapat mengajak anak bersama-sama untuk mencari informasi dan jawaban yang benar dari sumber yang terpercaya. Pakai kesempatan ini untuk menjelaskan bahwa banyak informasi yang tidak benar dan beri tau mereka akses informasi yang benar dan dapat dipercaya.
- 💡 Pastikan anak-anak tidak menggunakan kondisi atau menjadikan informasi mengenai Covid 19 untuk melakukan perundungan bagi anak-anak yang kurang sehat atau anak yang lebih kecil.
- 💡 Tenangkan dan ingatkan bahwa pengasuh dan orang dewasa lain di lembaga ada di sana untuk menjaga mereka tetap sehat dan selamat, dan selalu siap bila mereka butuh bantuan.
- 💡 Perhatikan tingkat kematangan/usia anak dan sesuaikan pendekatan, contoh:
 - * Anak hingga usia SD kelas 3-4 perlu informasi yang singkat dan sederhana, tentang fakta sekitar Covid-19 dengan tindakan nyata yang dilakukan orang di sekitar dia untuk mengatasinya dan membantu dia. Misal: ada ancaman virus, tapi bisa diatasi dengan rajin cuci tangan tiap hari sesering mungkin.
 - * Anak SD kelas akhir hingga SMP awal, mulai mampu berpikir lebih panjang hingga mempertanyakan apakah mereka benar-benar aman, apakah orang lain atau lembaga telah melakukan hal yang tepat. Penting untuk membantu mereka memahami antara realitas, rumor, atau juga hayalan.
 - * Anak remaja atau SMA, sudah bisa diajak diskusi lebih jauh seperti cara orang dewasa. Mereka juga sudah bisa mandiri bila diarahkan untuk mencari informasi ke sumber yang terpercaya yang ada di media atau internet.

2. Terhubung dengan Otoritas Sosial dan Sistem Sumber



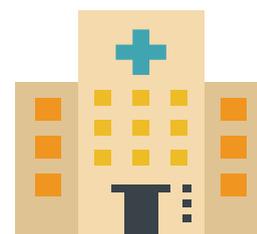
- 💡 Setiap Balai/Loka Anak dan LKSA adalah bagian dari penyelenggaraan kesejahteraan sosial untuk anak. Oleh karena itu, terutama dalam situasi darurat pandemi Covid-19 ini, pengurus Balai/Loka Anak dan LKSA harus terhubung dan terkoordinasi dengan Dinas Sosial Kabupaten/Kota setempat, yang umumnya telah memiliki mandat, mekanisme, dan sumber daya untuk merespon atau mengkoordinasikan respon sesuai kebutuhan layanan dari kelompok terdampak, termasuk anak-anak yang ada dalam Balai/Loka Anak dan LKSA.
- 💡 Laporkan dan pastikan jumlah dan keadaan anak-anak dalam lembaga diketahui dan tercatat oleh Dinas Sosial setempat, agar masuk ke dalam rencana tindakan yang mungkin akan dilakukan oleh Pemerintah Daerah maupun Pusat.

3. Menjalankan PHBS



Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sedang terus disosialisasikan kepada keluarga dan masyarakat. Balai/Loka Anak dan LKSA berkewajiban memastikan upaya yang sama juga mendapat prioritas di lembaganya.

- 💡 Jelaskan dan contohkan (menjadi teladan) perilaku hidup bersih dan sehat.
- 💡 Ajak anak-anak untuk mempraktikkan langkah-langkah sederhana sehari-hari yang dapat meningkatkan kesehatan dan mencegah penularan penyakit, antara lain:
 - **Cuci tangan dengan sabun** beberapa kali sehari, setidaknya selama 20 detik tiap kali.
 - Menutupi mulut ketika batuk atau bersin (dengan bagian dalam siku tangan, atau tisu – dan membuang tisu-nya segera).
 - Tidak menggunakan alat makan/minum/pakaian/handuk bergantian/bersama-sama, terutama ketika ada yang sakit.
 - Mengganti jabat tangan, cium tangan, bersentuhan pipi, dan menyentuh bagian dari wajah/kepala dengan cara lain yang lebih aman dari saling bertukar virus/bakteri
 - Mandi dan membersihkan diri setiap hari 2 kali.
- 💡 Membuat anak tahu cara mencegah penularan akan mengurangi kecemasan mereka serta memberikan kepercayaan diri bahwa mereka bisa mengendalikan keadaan.
- 💡 (Siapkan) dan dorong anak-anak untuk menjaga kesehatannya melalui makan dengan gizi dengan seimbang, tidur cukup, dan berolahraga atau aktivitas fisik



4. Kesehatan

- 💡 Buat dan jalankan prosedur untuk memantau kondisi kesehatan anak dan kemunculan gejala Covid-19.
- 💡 Ajarkan anak-anak untuk mengenali gejala dan tahu apa yang harus mereka lakukan, termasuk mengenali etika batuk/bersin, jika dirinya atau anak lain mengalami.
- 💡 Memantau interaksi anak serta tetap mewaspadai kemungkinan adanya kontak anak/pengurus/pengasuh dengan orang lain yang telah terpapar Covid-19.
- 💡 Menyiapkan kontak dengan tenaga dan fasilitas kesehatan setempat untuk kesiapan penanganan jika ada dugaan anak terpapar virus Corona atau menunjukkan gejala Covid-19.
- 💡 Mengatur protokol tindakan lembaga dan pengaturan tugas bila muncul kasus dugaan anak terpapar virus Corona atau menunjukkan gejala Covid-19.



5. Air Bersih dan Sanitasi

- 💡 Pastikan lingkungan lembaga bersih dan lakukan kegiatan bersih-bersih harian lebih sering dari biasanya.
- 💡 Pastikan ketersediaan dan kecukupan air bersih dan sabun untuk berbagai kebutuhan.
- 💡 Siapkan sarana cuci tangan pakai sabun di pintu keluar-masuk lembaga, kamar anak, tempat-tempat anak berkegiatan, dan di ruangan makan, dengan air yang mengalir (gunakan keran air).
- 💡 Jika memungkinkan sediakan juga cairan sanitasi tangan yang mudah dibawa anak.
- 💡 Mengatur protokol tindakan lembaga dan pengaturan tugas bila muncul kasus dugaan Tempelkan petunjuk cuci tangan yang benar dan kebersihan diri lainnya di sejumlah tempat yang mudah dilihat anak.
- 💡 Beberapa pemerintah daerah memiliki kebijakan melakukan penyemprotan disinfektan secara gratis pada lembaga-lembaga yang membutuhkan, hubungi Dinas Sosial setempat untuk mendapatkan informasi tersebut dan penyemprotan disinfektan jika ada.

6. Nutrisi



- 💡 Upayakan untuk selalu menyediakan menu dan porsi makanan harian dengan gizi seimbang yang sesuai dengan kebutuhan tumbuh-kembang anak. Imunitas anak sangat ditentukan oleh asupan nutrisi harian, dan imunitas adalah senjata utama mereka menghadapi virus Corona.
- 💡 Selalu ingatkan anak-anak tentang pentingnya mereka mengonsumsi gizi seimbang yang disiapkan lembaga, dan untuk menghindari jajan atau mengonsumsi makanan tidak sehat.

7. Pendidikan



- 💡 Koordinasi dengan pihak-pihak sekolah anak-anak untuk mendapatkan kejelasan tentang aturan dan arahan kegiatan belajar dari rumah/ Balai/Loka Anak/LKSA, serta bagaimana membantu anak untuk tetap terhubung dengan para guru tanpa tatap muka.
- 💡 Siapkan ruang dan fasilitas belajar di lembaga, termasuk jika anak membutuhkan koneksi internet untuk terhubung dengan arahan dan kegiatan belajar dengan tetap memperhatikan social distancing dan dalam ruangan yang cukup ventilasi dan bersih.
- 💡 Menyiapkan pengasuh untuk mendampingi anak belajar, mengatasi kesulitan belajar, dan jika memungkinkan sistem saling bantu proses belajar antar anak.
- 💡 Menyiapkan pengasuh untuk mendampingi anak belajar, mengatasi kesulitan belajar, dan jika memungkinkan sistem saling bantu proses belajar antar anak.

8. Perlindungan dan Kesejahteraan Psikososial



- 💡 Berikan pemahaman yang dapat menenangkan dan mengurangi kekhawatiran anak.
- 💡 Lakukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan / rekreasi secara rutin selama anak menjalani masa pembatasan bepergian.
- 💡 Perkuat kegiatan-kegiatan ibadah yang memperkuat keyakinan anak akan perlindungan dari Yang Maha Kuasa.
- 💡 Identifikasi dan bantu anak agar bisa menghadapi stress akibat ketakutan atau kekhawatiran.
- 💡 Antisipasi dan cegah munculnya stigmatisasi terhadap anak terkait paparan virus Corona atau Covid-19, baik karena riwayat interaksi atau hubungan anak maupun karena dugaan-dugaan di antara anak.
- 💡 Antisipasi dan lindungi anak dari kemungkinan reaksi stres yang bersifat agresif terhadap diri, atau melakukan tindakan kekerasan atau tindakan lain yang merugikan anak dan orang lain.
- 💡 Menyiapkan kontak dengan tenaga dan fasilitas layanan psikologis dan kesehatan mental setempat untuk kesiapan penanganan jika ada dugaan anak mengalami masalah psikologis serius.
- 💡 Mengatur protokol tindakan lembaga dan pengaturan tugas bila muncul kasus dugaan anak mengalami masalah psikologis serius.
- 💡 Antisipasi dan lindungi anak dari kemungkinan menjadi sasaran tindakan kekerasan atau perlakuan salah dari pengurus, pengasuh, atau orang dewasa selama masa yang penuh tekanan ini.

9. Interaksi dengan Luar Lembaga



- 💡 Untuk sementara, sedapat mungkin hindari penerimaan anak baru ke dalam Balai/Loka Anak/LKSA.
- 💡 Jika tidak dimungkinkan dilakukan tanpa pertemuan langsung (misal: melalui telepon), tetap beri kesempatan untuk interaksi anak dengan keluarganya, namun dengan menerapkan aturan yang disepakati tentang pembatasan jarak dan kontak fisik (social distancing), serta protokol sanitasi sebelum, selama, dan setelah pertemuan serta menghindari pertemuan jikalau anak atau keluarganya sakit.
- 💡 Tetapkan dan jalankan aturan yang membatasi penerimaan kunjungan dari keluarga maupun pihak lain ke lembaga.
- 💡 Tetapkan dan jalankan aturan yang membatasi pergerakan pengasuh dan anak untuk bepergian atau keluar-masuk rumah/fasilitas lembaga.

10. Kesiapan sebagai Benteng Terakhir Pengasuhan Alternatif



- 💡 Balai/Loka Anak dan LKSA tetap berkewajiban melaksanakan fungsinya sebagai alternatif terakhir dalam rentang pilihan pengasuhan anak.
- 💡 Untuk alasan kedaruratan atau tidak ada pilihan lain yang dapat menjamin keamanan dan kesejahteraan anak, maka lakukan pemeriksaan kesehatan dan riwayat kontak dan perjalanan anak selama 2 minggu hingga 1 bulan terakhir, sebelum memutuskan menerima anak.
- 💡 Pastikan anak yang diputuskan untuk ditempatkan di Balai/Loka Anak atau LKSA mendapatkan layanan pemeriksaan dan penanganan kesehatan yang memadai dari otoritas penanggulangan Covid-19 dan kesehatan setempat, sebelum mulai tinggal di Balai/Loka Anak atau LKSA.
- 💡 Siapkan dan jalankan fasilitas dan mekanisme pembatasan yang memadai dan sesuai protokol jika ada kasus anak yang ditetapkan oleh otoritas kesehatan sebagai Orang dalam Pemantauan (ODP) maupun Pasien dalam Pengawasan (PDP) yang diminta melakukan karantina mandiri.



KESADARAN DAN PERAWATAN DIRI



Pengurus, pengelola, pengasuh, dan orang dewasa lain yang terlibat dalam pelayanan di Balai/Loka Anak dan LKSA adalah juga warga masyarakat yang dapat terkena dampak dan merasakan tekanan yang sama sebagaimana orang lainnya. Untuk itu hal-hal berikut ini perlu diperhatikan agar tugas dapat terus dijalankan secara optimal:

- 🔑 Cukupkan diri dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang virus Corona dan Covid-19.
- 🔑 Kenali kapasitas dan kondisi diri, termasuk kondisi umum kesehatan, daya tahan (kebugaran dan sistem imun), dan faktor risiko lain terkait usia, kebiasaan dan kecenderungan dalam berinteraksi, ketahanan dan reaksi emosional, kesiapan secara ekonomi, interaksi dan dukungan keluarga.
- 🔑 Kenali keterbatasan diri dan kondisi-kondisi diri yang dapat menjadi faktor risiko tambahan bagi anak-anak asuh, atau sebaliknya yang dapat menyebabkan diri sendiri terpapar dampak negatif situasi pandemi. Lalu lakukan upaya mitigasi sendiri untuk mencegah terjadinya kedua situasi tersebut.
- 🔑 Jaga kesehatan dan jalani gaya hidup sehat (terapkan PHBS untuk diri).
- 🔑 Bangun dan pelihara sistem kerja bersama rekan pengurus dan pengasuh lain yang dapat saling mendukung dan menjaga.
- 🔑 Cukupkan istirahat dan lakukan relaksasi sesuai kebutuhan, serta tidak memaksakan diri ketika kondisi tubuh dan mental telah menunjukkan tanda-tanda kelelahan, apalagi sakit.
- 🔑 Manfaatkan layanan kesehatan dan psikososial ketika tubuh dan mental anda membutuhkannya.
- 🔑 Tetap pelihara dan kuatkan hubungan dengan keluarga atau orang-orang terdekat sebagai sumber dukungan sosial/emosional paling utama.
- 🔑 Perbanyak ibadah dan doa, serta dekatkan hubungan dengan Yang Maha Kuasa.

- Selamat Bekerja -

[Panduan ini disusun dengan dukungan dari:](#)

